

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

Teori dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana Strategi Kemenangan Elit Preman Atas Elit Agama pada Pilkades 2019 Desa Jurang, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Setiap calon kandidat kepala desa berlomba-lomba menarik simpati hati warganya untuk tujuan mendapatkan suara dan dukungan yang banyak dari warga dalam pemilihan kepala desa serta membawa calon pemimpin baru di kursi pemerintahan. Dalam penelitian ini, penulis membandingkan antara kandidat calon Kepala Desa Jurang yang berbeda status sosialnya dalam memperebutkan kekuasaan sebagai Kepala Desa Jurang.

1. Elit Preman

Kata elit berasal dari bahasa Inggris yaitu *elit*. Sedangkan dari bahasa latin *eligere* yang artinya “memilih”. Dalam kerangka teoritik, pembahasan mengenai elit mengarah pada arti sekelompok orang yang memiliki kekuasaan yang lebih dibandingkan orang lain. Pengertian elit secara umum dapat diartikan sekelompok orang yang mempunyai kekuasaan beserta kedudukan tertinggi dalam masyarakat. Kemudian untuk preman berasal dari bahasa Belanda yaitu *Vrijman* yang artinya orang bebas. Istilah preman cenderung mengarah pada seseorang yang mempunyai perilaku negatif dan membuat resah lingkungan masyarakat maupun orang lain.

Premanisme merupakan fenomena sosial yang sering muncul dalam kehidupan masyarakat. Secara singkat, istilah premanisme dapat diartikan sebagai individu atau kelompok yang melakukan suatu tindakan mengganggu dan merugikan kepentingan umum. Istilah kata preman pertama kali di kenal di Medan, Sumatera Utara sejak zaman penjajahan Belanda. Kemudian istilah tersebut melekat pada kaum laki-laki yang masuk dalam pergaulan bebas dan melakukan kejahatan. Akan tetapi, tidak semua

pelaku kejahatan bisa dikatakan sebagai preman.¹ Penamaan preman harus dilihat dari perilaku seseorang/kelompok di masyarakat. Beberapa istilah preman menurut pendapat ahli psikolog yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut tokoh Nitibaskara, istilah preman berasal dari bahasa Inggris yaitu *free man* yang mempunyai arti orang merdeka, orang bebas yang tidak mempunyai hubungan institusi tertentu dalam mencari nafkah.
- b. Menurut tokoh Kunarto, istilah preman memiliki makna orang yang ingin bebas dan tidak peduli serta tergantung pada lingkungan sekitar.
- c. Menurut Koentjoro, istilah preman mengarah pada makna bahwa segala tindakan yang dilakukan melawan aturan, tindakan brutal dan merupakan perilaku yang tidak cerdas. Biasanya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan dan kekuasaan berupa uang, mempengaruhi massa dan pendukung sewaan.

Pada awalnya, sebutan premanisme lebih mengarah kepada orang-orang yang sering meresahkan masyarakat. Namun pada perkembangan di era sekarang, kata premanisme sudah digunakan dalam aspek yang lebih luas, seperti dalam hukum, birokrasi, agama dan juga masuk dalam dunia politik. Oleh karena itu, premanisme mempunyai peran dalam menjaga maupun mempengaruhi masyarakat pada pelaksanaan pemilu. Perilaku premanisme yang cenderung dianggap berkonotasi negatif terhadap tindakan kekerasan atau kriminal, justru mengubah pandangan negatif dari masyarakat bahwa perilaku premanisme tidak segalanya melakukan tindakan kekerasan atau kriminal. Demikian, keberadaan premanisme dengan kelompok pelaku tindak kriminal lainnya seperti pencopet tidak dapat disamakan.²

¹ Khairul Amin, 'Elit Dan Kekuasaan Pada Masyarakat Desa (Studi Relasi Antara Pemerintah Dan Masyarakat Di Desa Rias Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Kep. Bangka Belitung', *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi*, 11.2 (2017), 167-87.

² Albertus Harimurti, 'Tentang Politik Jatah Preman', *Jurnal Ruang*, 2019, 3.

Komunitas preman yaitu sekumpulan orang yang ada di lingkungan masyarakat yang menimbulkan keresahan dan kegaduhan. Namun pemikiran tersebut pudar dengan seiring perkembangan zaman bahwa mereka dengan sendirinya mulai berfikir untuk merubah dirinya yang lebih baik dan berguna bagi orang lain serta lingkungan sekitar. Perubahan tersebut dipengaruhi dengan adanya persepsi dan beranekaragam prosedur dengan tuntunan pedoman yang benar sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta tanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. An Nisa ayat 17 Allah SWT. Berfirman:

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧﴾

Artinya; “ Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejahilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.” (QS. An-Nisa:17).

Dalam mengatur kekuasaan wilayah ditingkat lokal, kelompok preman telah berhasil merebut legitimasi yang tidak hanya dilandaskan dengan cara yang tidak baik. Proses pergantian kekuasaan dikenal dengan model elitis dan proses ini dikenal sebagai perputaran atau sirkulasi elit. Proses perputaran elit dimungkinkan tidak hanya berlangsung diantara sesama mereka yang bergabung dalam kelompok elit. Akan tetapi, juga melibatkan orang-orang yang tidak termasuk dalam kategori elit yaitu

kalangan massa dari kelompok menengah.³ Ada tiga faktor yang jadi penyebab dari proses sirkulasi elit tersebut yang salah satunya yaitu mereka dengan sengaja menghindarkan diri dan tidak bersedia terlibat dalam kehidupan politik meskipun mereka mempunyai wawasan politik yang memadai. Sedangkan untuk kemungkinan lainnya, mereka tidak melakukan peran apapun dalam kehidupan politik karena kurangnya pengetahuan atas hal itu.

Individu dikategorikan sebagai elit dibidang kehidupan ekonomi sosial karena menjadi pengusaha yang berhasil. Akan tetapi, dalam waktu yang bersamaan mereka tidak termasuk dalam kelompok elit dibidang politik karena aktivitasnya pada bidang ini dapat dikatakan relatif jarang dan tidak terlihat. Terdapat beberapa permasalahan pokok yang harus dihadapi elit dinegara berkembang, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan sistem politik baru yang cocok untuk modernisasi masyarakat pada umumnya serta pembangunan dibidang ekonomi.
- b. Terbentuk suatu kesatuan nasional dengan kebudayaan nasional lainnya.
- c. Perlu mengikutsertakan Masyarakat dalam proses produksi modern.

Pada masa reformasi sekarang ini, premanisme sudah mulai banyak yang terlibat dalam kehidupan politik karena mereka mempunyai kekuatan dan kekuasaan. Dilihat dari sudut pandang politik bahwa preman merupakan salah satu konsep yang mempunyai kekuasaan berdasarkan pada sumber kekuatan, kemampuan fisik yang lebih, keberanian dan kekuasaan pada wilayah tertentu. Oleh karena itu, seorang preman akan dapat mempengaruhi, memerintah, mengintimidasi, menekan atau bahkan melakukan tindakan fisik atau ancaman kepada orang lain sehingga akan menyebabkan orang yang diancam akan tunduk dan takut serta bersedia mengikuti kehendaknya. Yang membedakan eksistensi preman dari kepemilikan

³ Wakhyuning Ngarsih, 'Jurnal Politiconesia', *Manek Di Gerbang Selatan Indonesia Wakhyuning*, XI.1 (2022), 19–27.

kekuasaan yaitu bahwa konsep preman sangat identik dengan kekuasaan yang ilegal dan cenderung merusak.

Terdapat sejumlah partai politik sering memakai jasa preman untuk memenuhi kepentingan pribadi. Apalagi bentuk demonstrasi yang membutuhkan kesan sedikit “kasar” sehingga memberi kekuatan bahwa ada situasi yang mendesak dan memerlukan penanganan darurat. Disinilah peran dan fungsi preman dalam kehidupan politik secara sempurna oleh kelompok lain. Hal inilah bukti empiris dari konsep yang dijelaskan bahwa sangat jarang dalam menemukan bentuk kekuasaan yang absolut tanpa keterlibatan bentuk kekuasaan yang lain. Disamping itu, preman yang mempunyai kekuatan dan kekuasaan bisa masuk dalam kehidupan politik seperti ikut mencalonkan diri sebagai pemimpin pada pemilihan kepala desa. Bahwasanya kategori preman yang berkuasa dapat dilihat dari tingkatannya.

Menurut pendapat Azwar Hazan terdapat empat kategori Preman yang hidup dan berkembang di masyarakat dilihat dari tingkatannya yaitu sebagai berikut:

a. Preman tingkat bawah

Pada tingkatan bawah ini, biasanya preman berpenampilan bertato, dekil, berambut gondrong dan berpendidikan rendah. Sekelompok preman ini biasanya melakukan tindakan kriminal seperti memeras, merampok dan melakukan ancaman terhadap korban.

b. Preman tingkat menengah

Biasanya preman pada tingkatan menengah ini berpenampilan lebih rapi, berpendidikan yang cukup. Mereka bekerja dengan suatu lembaga atau organisasi secara formal seperti menjadi *Agency Debt Collector* yang disewa oleh lembaga perbankan untuk menagih hutang nasabah.

c. Preman tingkat atas

Istilah preman pada tingkatan atas ini merupakan kelompok organisasi yang berlindung di balik partai politik bahkan berlindung di balik agama tertentu. Kelompok preman ini disewa untuk membela kepentingan yang menyewa. Biasanya kelompok

preman tersebut disewa pada saat pemilu berlangsung, karena mereka mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga kandidat maupun pada saat kampanye. Selain itu, kelompok preman tersebut juga disewa untuk mempengaruhi masyarakat agar memberikan hak suaranya kepada calon kandidat yang menyewanya.

d. Preman elit

Pada tingkatan ini, preman elit merupakan oknum aparat yang menjadi dukungan dari perilaku premanisme. Mereka biasanya tidak nampak perilakunya karena mereka adalah aktor intelektual perilaku premanisme. Preman elit ini mempunyai kekuasaan tertinggi dalam masyarakat sehingga mereka bisa masuk dalam pemerintahan di masyarakat.⁴

Preman berarti orang bebas atau tidak memiliki ikatan pekerjaan dengan pemerintah atau pihak tertentu lainnya. Dalam ranah sipil, orang bebas, di sini dalam artian orang yang merasa tidak terikat dengan sebuah struktur dan sistem sosial tertentu. Pada ranah militer, orang bebas berarti orang yang baru saja selesai melaksanakan tugas dinas (kemiliteran) atau tidak sedang dalam tugas (kemiliteran). Dalam sistem militer ala Barat pengertian *freeman* ini lebih jelas karena ada perbedaan antara militer dan sipil.

Dalam perkembangan selanjutnya perilaku preman cenderung berkonotasi negatif karena, dianggap rentan terhadap tindakan kekerasan atau kriminal. Namun demikian, keberadaan preman tidak dapat disamakan dengan kelompok pelaku tindak kriminal lainnya seperti pencopet atau penjambret. Preman umumnya diketahui dengan jelas oleh masyarakat yang ada di sekitar wilayah operasinya, seperti pusat-pusat perdagangan (pasar), terminal, jalan raya, dan pusat hiburan. Preman dapat dikenali dengan beberapa ciri-ciri antara lain.

⁴ A R Sucipta, 'Konstruksi Sosial Preman (Studi Kasus Preman Di Terminal Kampung Rambutan)', *Repository.Uinjt.Ac.Id*, 2018.

- a. Tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang tetap
Preman adalah orang atau individu dan sekelompok orang yang tidak berpenghasilan tetap, tidak mempunyai pekerjaan yang pasti. Mereka hidup atas dukungan orang-orang yang terkena pengaruh keberadaannya, karena tidak bekerja dan harus bertahan hidup.
- b. Tidak terikat dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat
Preman juga merupakan seseorang yang mengelompokkan dirinya dalam suatu kelompok pergaulan yang tidak terikat dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Mereka cenderung melanggar norma dan nilai – nilai yang ada dalam masyarakat. Penekanan preman adalah pada perilaku seseorang yang membuat suasana tidak aman dan merugikan lingkungan masyarakat ataupun orang lain.⁵
- c. Mempunyai identitas dalam bentuk tato tertentu⁶
Kebanyakan preman memiliki identitas tertentu dalam bentuk tato. Identitas ini menggambarkan bahwa mereka berbeda, mereka terlihat lebih hebat. Tetapi sekarang ini tato merupakan salah satu ciri khas preman yang sudah mulai ditinggalkan, karena sudah banyak diketahui oleh aparat keamanan sehingga para preman berusaha menghilangkan ciri-ciri tersebut. Disamping tato, ciri-ciri lainnya, seperti rambut gondrong yang tak bersisir dan mabuk-mabukan ditempat umum, juga ditinggalkan oleh preman masa kini.
- d. Dilirik oleh organisasi massa / Politik tertentu
Preman, jagoan, atau entrepreneur kekerasan dinilai tak pernah absen dalam perpolitikan Indonesia. Sejak era orde baru hingga saat ini, organisasi masyarakat (ormas) yang melakukan praktek kekerasan selalu

⁵ Dr Paisol Burlian, SAg. MHum, 'Patologi sosial', Bumi Aksara, 2016. Hal 249.

⁶ Rendy S Mandang. "Studi tentang sistem komunikasi di kalangan preman teling atas manado" e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No.5. Tahun 2015

muncul walau dengan pola hubungan yang berbeda, baik dengan penguasa ataupun rakyat. Lemahnya penegakan hukum dan tak terpenuhinya kebutuhan dasar warga miskin dianggap sebagai faktor langgengnya preman politik.⁷

Dari ciri-ciri khas preman di atas sesuai dengan yang dimiliki oleh Bapak Muhammad Noor. Sebelum mejadi kepala Desa Jurang Bapak Muhammad Noor belum memiliki pekerjaan yang tetap beliau pernah bekerja sebagai supir truk, merantau ke Jakarta, menjual aki hingga membuka peternakan kambing dan bebek di dekat rumahnya. Sebelum menjadi Kepala Desa, Bapak Muhammad Noor dulunya juga cenderung melanggar nilai dan moral yang ada di masyarakat. Beliau mabuk-mabukan, bermain judi serta menjual nomor kepada masyarakat. Tindakannya ini tentu saja sangat meresahkan masyarakat sehingga beliau sempat mendekam di penjara. Bapak Muhammad Noor juga memiliki banyak tato di badannya. Hal ini menunjukkan kalau beliau berbeda dengan warga pada umumnya. Beliau terlihat lebih hebat ditambah lagi sifat beliau yang juga keras menjadikan beliau disegani dan ditakuti. Terakhir Bapak Muhammad Noor bertransformasi dengan bergabung dengan organisasi partai politik Gerindra. Dengan bergabungnya dengan partai politik merupakan hubungan yang saling menguntungkan. Dari pihak partai politik diuntungkan dengan memperoleh massa yang banyak sedangkan bagi Bapak Muhammad Noor, hal ini merupakan suatu transformasi elit preman yang dulunya hidupnya hanya perantauan, dijalanannya menjadikannya pengurus partai politik yang tentu saja pengalaman organisasinya akan sangat membantu untuk dapat menjadi pejabat dalam hal ini adalah menjadi Kepala Desa Jurang.

⁷ <https://www.tempo.co/abc/3597/kemunculan-ormas-preman-selalu-warnai-dunia-politik-indonesia>

2. Elit Agama

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kata beragama yaitu memeluk atau menganut agama, taat dan beribadah kepada agama. Sedangkan definisi dari elit agama yaitu istilah elit yang berasal dari kata *eligere* yang berarti memilih. Biasanya kata *eligere* mempunyai arti bagian yang menjadi pilihan suatu bangsa, budaya, kasta dan juga orang-orang yang mempunyai posisi sosial tinggi. Sedangkan dalam arti yang paling umum, makna elit menunjuk pada sekelompok orang yang menempati kedudukan-kedudukan tinggi didalam masyarakat. Istilah tersebut hampir sama karena makna elit dirumuskan sebagai kelompok warga masyarakat yang mempunyai kelebihan sehingga menempati kedudukan sosial diatas warga masyarakat lainnya.

Kelompok elit juga diartikan sebagai kelompok kecil dari masyarakat yang dihormati, disegani, dan mempunyai kekuasaan. Dalam susunan masyarakat, kelompok elitlah yang merupakan kelompok minoritas superior tingkatannya paling atas. Sehingga dalam hal ini, kelompok elit mempunyai kemampuan dan pengaruh terhadap kegiatan di masyarakat dan juga dalam urusan pengambilan keputusan. Diketahui Kelompok elit yang tidak hanya ditempatkan sebagai orang yang mempunyai kekuasaan saja, tetapi lebih dari itu dimana dari kelompok elit bermoral yang mampu bertindak dalam menentukan tindakan yang tepat demi kemaslahatan masyarakatnya.⁸ Kelompok masyarakat biasa yang tidak mempunyai kekuasaan dipandang sebagai massa dan dikuasai oleh kelompok elit karena masyarakat biasa merupakan kelompok yang posisinya lemah. Mereka tidak mempunyai kemampuan dan pengaruh dalam proses pengambilan keputusan di masyarakat.

Dari uraian di atas, bahwa pengertian elit menunjuk pada sejumlah orang yang menempati kedudukan-kedudukan sosial yang lebih tinggi dalam susunan

⁸ Muhammad Fadli and others, 'Keterlibatan Elit Lokal Dalam Peningkatan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Bupati Dan Wakil Bupati Kabupaten Toraja Utara Tahun 2015', *Aristo*, 6.2 (2018), 301.

masyarakat. adapun dalam tulisan ini, dalam gagasan La Ode Abdul Rauf bahwa pengertian elit agama yaitu menunjuk pada seseorang yang mempunyai peran dan pengaruh dalam hal sosial keagamaan sehingga menempati kedudukan yang lebih tinggi dari warga masyarakat lainnya. Sedangkan, pengertian elit agama menurut Keller yaitu bahwa elit agama pada suatu waktu merupakan pengadil tertinggi karena pengaruh dari elit agama sampai sekarang tidak berhenti. Selain itu, elit agama juga termasuk elit penentu dan sangat berpengaruh dalam urusan proses pengambilan keputusan.

Dalam perubahan sosial khususnya bagi masyarakat muslim di Jawa, sosok dari elit agama mempunyai kekuatan tersendiri dan selalu menjadi bagian yang penting dalam struktur sosial budaya di masyarakat. Bahkan memang kenyataannya bahwa elit agama mempunyai peran penting dalam mengubah pola kehidupan sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, tidak sedikit sosok elit agama yang terjun dalam dunia politik.⁹ Dalam struktur sosial kultural memang elit agama dianggap sebagai raja lokal yang mempunyai kekuasaan dalam kehidupan masyarakat, sehingga tidak heran apabila sosok dari elit agama dihormati, disegani dan disanjung. Pada kehidupan zaman sekarang, dimana seseorang yang mempunyai kekuasaan dianggap layaknya seperti raja. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. An-Nisa ayat 59 Allah SWT. Berfirman:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى اَلْاَمْرِ
مِنْكُمْ ۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِى شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ
تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu.

⁹ Hasan Al-Banna and Dan Relevansinya, ‘Hubungan Agama Dan Politik Dalam Pandangan’, 2019.

Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (QS. An-Nisa: 59).

Keterlibatan dari elit agama tidak hanya terbatas dalam perkembangan keagamaan saja, melainkan juga ikut terlibat dalam proses politik di masyarakat. Adanya kenyataan bahwa dalam ajaran islam tidak ada larangan atau pemisahan antara agama dengan politik. Dengan begitu, maka akan menimbulkan sikap dari elit agama untuk melebarkan pengaruhnya yaitu dengan ikut mencalonkan diri sebagai pemimpin di desanya. Karir politik dari elit agama dalam mencalonkan diri sebagai kepala desa pada saat ini bukanlah hal yang baru karena sekarang politik semakin berkembang. Bahkan tidak sedikit para elit agama dan ulama yang ikut terjun langsung menjadi kandidat yang bersaing dengan elit tokoh lain. Kharisma dari elit agama yang selalu dapat menarik simpati kepada masyarakat menjadi kesempatan dan peluang besar untuk terpilih menjadi kepala desa. Dengan demikian, elit agama akan mendapatkan tambahan pengalaman dalam panggung politik di desanya.

Dalam proses pemilihan kepala desa di Desa Jurang, elit agama mempunyai kekuasaan dalam memainkan pengaruhnya dengan keunggulan-keunggulan yang melakat pada dirinya. Gencarnya para elit agama dalam ikut serta mencalonkan kandidat sebagai calon kepala desa sering didorong oleh ambisi, keinginan dan kepentingan tertentu baik kepentingan politik-ekonomi maupun kepentingan ideologi-keagamaan. Mencalonkan diri sebagai kepala desa tidak hanya berbekal pada kekuasaan yang dimilikinya, melainkan mampu berkompetisi secara personal, memiliki kualitas pada dirinya, integritas moral dan kemampuan dalam memahami dunia politik dengan

baik.¹⁰ Apabila dari elit agama memiliki kualitas dalam dirinya untuk memahami dan mengelola politik, maka berhak dan mempunyai kesempatan untuk ikut mencalonkan diri sebagai kandidat dalam pemilihan kepala desa di Desa Jurang. Tetapi sebaliknya, apabila dari elit agama yang biasanya hanya dapat mengimani shalat, mengaji, berkhotbah, mengisi pengajian atau ceramah saja. Sedangkan, untuk pengetahuan mengenai dunia politik dan pemerintahan yang masih rendah biasanya akan dipandang sebelah mata oleh masyarakat.

Pemimpin tidak hanya sekedar pintar berkhotbah dan menjadi imam sholat di masjid saja, melainkan bisa membawa perubahan pada pola kehidupan sosial bagi masyarakat di desanya. Biasanya elit agama dalam masyarakat desa terhadap pengetahuan mengenai politik memang masih minim, terutama tentang politik praktis. Politik merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari kekuasaan. Sehingga dalam berpolitik, maka dibutuhkan kepala desa yang dapat dipercaya oleh masyarakat karena akan kembali ke masyarakat juga. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan intelektual yang tinggi dalam menjalankan program-program atau kebijakan di desanya.¹¹

3. Kontestasi Elit

Kontestasi berasal dari kata dasar yaitu konteks. Sedangkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) bahwa arti dari kontestasi yakni perlombaan. Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka kontestasi elit yaitu suatu perlombaan atau ajang dari kekuatan atau keunggulan yang mempunyai kekuasaan dalam sebuah pemilihan kepala desa. Dalam pelaksanaannya, seorang kepala desa dibantu oleh beberapa perangkat desa seperti pengurus desa dan BPD yang saling menjalin relasi satu sama lain untuk membentuk kuasa politik. Kuasa politik

¹⁰ Pahrudin Pahrudin, 'Dinasti Politik Pemerintah Desa Di Kabupaten Polewali Mandar', *Jurnal Arajang*, 1.1 (2018), 36–44.

¹¹ Jurnal Keislaman, 'ELITE POLITICAL MORALS IN JATIM PILGUB CONTEST 2018 Moral Politik Elit Dalam Kontestasi Pilgub Jatim 2018 (Studi Kasus Komunikasi Elit Kiyai Melalui Pesan Hate Speech Dalam Mengubah Preferensi Politik Pemilih)', 6.1 (2022), 44–65.

yaitu menjalin suatu hubungan dengan orang lain maupun dengan seseorang pada suatu lembaga. Dalam setiap kuasa politik memiliki suatu hubungan yang terjalin saling mendominasi dalam perebutan kekuasaan publik.¹² Pemerintahan desa yang merupakan jembatan pertahanan dalam arena kontestasi di desa sehingga kuasa politik pemerintahan desa dapat menentukan kemenangan pada kontestasi pemilihan kepala desa.

Pemilihan kepala desa di Desa Jurang yang saat ini telah selesai dan dimenangkan oleh kandidat Bapak Muhammad Noor. Hal itu bukanlah suatu fenomena baru terutama dalam konteks strategi komunikasi politik. Dalam kontestasi politik terutama ketika sedang menghadapi kegiatan penyelenggaraan pemilihan umum, maka tim sukses dari setiap calon kandidat selalu mengusung simbol komunikasi politik sebagai bagian dari strategi kampanye pemilihan kepala desa. Fenomena semacam ini tidak hanya untuk pertama kali, karena dalam arena kontestasi dimana masing-masing kontestan turut bermain dengan menggunakan strategi untuk mempengaruhi masyarakat merupakan hal yang wajar.¹³ Kemenangan dari Kandidat Bapak Muhammad Noor tentu bukanlah kemenangan tanpa didasari dengan strategi yang dilakukan oleh tim sukses. Strategi yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Noor yaitu dengan menampilkan fenomena yang berbeda dari kandidat lain dengan memperlihatkan citra yang lebih baik di dirinya dan seruan moral berbau politik untuk mendapatkan dukungan dalam kontestasi Pilkades di Desa Jurang .

Salah satu kandidat lawan saing dari Bapak Muhammad Noor dalam kompetisi pemilihan kepala desa yaitu seorang elit kyai. Dalam konteks sosiologis bahwa elit kyai dipandang sebagai kelompok elit yan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini masyarakat.

¹² Marno Wance and Raoda M. Djac, 'Dominasi Kuasa Pada Pemilihan Kepala Desa Serentak Di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara', *Aristo*, 7.2 (2019), 204.

¹³ Prayetno, 'Menguji Hak Politik Dalam Kontestasi Politik; Analisis Terhadap Politik Identitas Etnis Di Desa Perdamaian, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat', *Jurnal Pusham Unimed*, VII.2 (2016), 39–54.

Elit kyai tidak hanya sebagai elit kultural semata, melainkan perannya pun sebagai tokoh agama yang mempunyai kekuasaan bisa merambah pada wilayah struktural. Maka dalam kondisi ini bisa menjadi peluang bagi elit kyai untuk mencalonkan diri sebagai salah satu kandidat menjadi kepala desa. Hal ini dibuktikan dengan perilaku dari elit kyai yaitu menggunakan strategi dengan simbol-simbol agama untuk kepentingan politik melalui pengajian-pengajian di desa. Kehadiran elit kyai dalam pencalonan politik pilkades bisa memberikan ruang legitimasi publik yang luas melalui pesan-pesan kulturalnya. Selain itu, juga dapat menggiring opini politik pemilih terutama pada masyarakat yang masih menganggap bahwa elit kyai sebagai figur yang dominan dalam pengambilan keputusan.¹⁴

4. Dominasi Elit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dominasi merupakan penguasaan pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah. sedangkan elit secara umum dapat diartikan sekelompok orang yang mempunyai kekuasaan dan kedudukan tertinggi dalam masyarakat.¹⁵ Jadi dominasi elit bisa diartikan sebagai penguasaan pihak yang lebih kuat yang memiliki kekuasaan tinggi dalam masyarakat kepada sekelompok orang yang lebih lemah. Keberadaan kelompok mayoritas (dominan) dapat diukur berdasarkan jumlah anggota dan kekuatan kelompoknya. Jumlah anggota yang lebih banyak dan kekuatan yang lebih kuat memudahkan kelompok mayoritas dalam menguasai kelompok minoritas (lemah) di segala aspek.

Setiap elit politik pasti memiliki strategi masing-masing dalam upaya untuk mencapai kemenangan dalam kompetisi pemilihan termasuk pemilihan kepala Desa. Robert D. Putnam mengulas elit dalam hubungannya dengan kekuasaan. Putnam menyatakan bahwa ruang lingkup kekuasaan meliputi kegiatan-kegiatan apa dan seberapa besar luasnya. Putnam menyatakan pemimpin-

¹⁴ Sofyan Sjaf, 'Kanalisis Politik Etnik Di Makassar', *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 2017, 92–97.

¹⁵ <https://kbbi.web.id/dominasi>

pemimpin militer mungkin mempunyai pengaruh dalam kebijakan pertahanan tetapi mereka sedikit sekali pengaruhnya dalam masalah pertanian. Begitu pula sebaliknya, ada kelompok yang mempunyai pengaruh tidak begitu kuat dalam bidang yang ruang lingkupnya luas karena memang ruang lingkupnya kecil. Pendapat Putnam dapat disimpulkan dengan menyatakan bahwa elit dengan kekuasaan ditangannya dapat memainkan peran beragam di berbagai bidang. Besar-kecilnya peran yang dilakukan dan luas-sempitnya bidang di mana kegiatan tersebut dilakukan, tergantung pada kemampuan dan kekuasaan yang ada pada diri elit yang bersangkutan. Elit dengan kemampuan dan kekuasaan yang besar tidak menutup kemungkinan untuk memainkan peran yang berarti pada bidang yang ruang lingkupnya juga luas.

Putnam juga menyatakan bahwa di kalangan kelompok elit berkuasa sebenarnya hanya terdapat beberapa individu di antara mereka yang secara langsung dapat memutuskan kebijakan. Oleh karena itu, harus dapat dibedakan antara elit yang mempunyai pengaruh langsung dalam proses pembuatan kebijakan dan yang tidak. Elit mempunyai pengaruh langsung apabila yang bersangkutan ikut terlibat secara langsung dalam proses pembuatan kebijakan dan ikut serta dalam menentukan kebijakan final. Sementara itu, elit yang mempunyai pengaruh tidak langsung apabila yang bersangkutan hanya dapat memengaruhi elit lainnya yang terlibat dalam proses pembuatan kebijakan.

Putnam menjelaskan bahwa seorang elit yang paling berkuasa sekalipun dalam proses pembuatan kebijakan harus memperhitungkan reaksi dari aktor-aktor lain. Sebelum kebijakan final diambil, pembuat kebijakan perlu mempertimbangkan kemungkinan reaksi yang muncul. Pembuat kebijakan perlu mengkaji kapan waktu yang tepat kebijakan tersebut diumumkan, kapan berlakunya, dan lain sebagainya. Salah satu tujuan pertimbangan reaksi yang mungkin muncul tersebut adalah untuk mengurangi ketidakefektifan penetapan kebijakan yang akan diberlakukan.

Untuk jadi dominan maka elit politik juga membutuhkan marketing politik. Marketing politik merupakan cara untuk merebut hati konstituen dan membuat mereka memilih kandidat yang diinginkan. Persaingan menuntut para kandidat untuk memikirkan cara dan metode yang efektif dalam berkomunikasi dan meyakinkan konstituen bahwa mereka layak dipilih. Dalam marketing politik terdapat dua pendekatan besar. Pertama, yaitu marketing politik yang menggunakan teori strategi pendekatan pasar yang disebut dengan istilah 3P yaitu *Push Marketing*, *Pull Marketing*, dan *Pass Marketing*. Pendekatan *Push Marketing* yaitu adanya stimulus atau rangsangan yang diberikan oleh pasangan calon kepada pemilih sehingga mendorong mereka pergi ke Tempat Pemungutan Suara (TPS) dan mencoblos. Kemudian, *Pull Marketing* yaitu pembentukan image pasangan calon sehingga memiliki dampak terhadap pemilih yang diharapkan mampu membangkitkan sentimen pemilih. Dan yang ketiga yaitu *Pass Marketing* yaitu strategi yang menggunakan individu atau kelompok untuk mempengaruhi opini pemilih.¹⁶

Pendekatan kedua, yaitu yang menggunakan teori gabungan marketing atau marketing-mix (Niffenegger, 1989) yang dikenal dengan istilah 4P yaitu product, promotion, price dan place.¹⁷ Proses marketing politik 4P adalah sebagai berikut :

1) *Product*

Pada pemasaran politik, produk dibagi menjadi tiga kategori, yang pertama adalah pembentukan visi misi dan program kerja yang ditawarkan untuk masyarakat. Kemudian catatan masa lalu atau past record yang memiliki kontribusi sebagai pembentukan produk politik. Terakhir yaitu karakteristik kandidat, berguna untuk memberikan citra dalam produk politiknya kepada masyarakat.

¹⁶ Masbah Hilaliah, "Strategi Pemenangan Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa (Pilkades) di Desa Kaliukan Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Tahun 2021

¹⁷ Sutrisno. Dkk. 2018. Komparasi Teori Marketing Politik 4p Menurut Niffenegger dan 3p Menurut Adman Nursal. JPPUMA: Jurnal

2) *Promotion*

Promosi dalam pemasaran politik merupakan cara untuk mempromosikan kandidat dengan membawa produk politiknya kepada masyarakat.

3) *Price*

Price dalam pemasaran politik mencakup beberapa hal seperti citra psikologis, dan citra nasional. Citra psikologis merupakan pengacuan terhadap persepsi yang dialami pemilih sehingga pemilih merasa nyaman dengan kandidat yang jadi pilihannya. Terakhir ialah citra nasional, citra nasional ialah citra positif yang dibangun kandidat agar pemilih bisa merasakan kandidat yang memberikan citra positif tersebut bisa menjadi kebanggaan atau tidak.

4) *Place*

Place atau tempat berkaitan erat dengan bagaimana kandidat memaksimalkan pemilih dengan efektif. Kampanye politik kandidat harus mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Kandidat harus mampu mengelompokkan, memetakan dan menganalisa struktur serta karakteristik masyarakat. Pemetaan perlu didasarkan pada keberpihakan pemilih, seperti seberapa banyak pendukung dari kandidat lain, berapa pemilih mengambang, dan terakhir berapa presentase golput.

Dalam kontestasi pemilihan di Desa Jurang, Dominasi elit preman atas elit agama bisa terlihat dari beberapa instrument antara lain :

1) Dukungan dari keluarga besar

Dukungan dari keluarga besar merupakan modal awal yang dimiliki oleh Bapak Muhammad Noor untuk maju dalam kontestasi Pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Jurang. Dukungan itu berupa materi maupun non materi. Tidak bisa dipungkiri dukungan materi sangat penting. Hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk menjadi Calon kepala desa sangatlah besar. Dimulai dari tahap persiapan yaitu pembentukan tim sukses yang tentu saja ada uang lelahnya, cetak baliho dan spanduk serta konsumsi saat kampanye. Dengan sokongan dari keluarga besar

akan menjadikan biaya yang dikeluarkan lebih terjangkau. Selain itu dukungan non materi berupa tim sukses keluarga yang memberikan tenaganya serta pemberian suara untuk mendukung Bapak Muhammad Noor.

2) Dukungan dari tokoh pemuda

Dukungan tanpa syarat dari tokoh pemuda menjadikan modal yang sangat besar bagi Bapak Muhammad Noor untuk memenangkan kontestasi Pilkades. Para pemuda tidak hanya memberikan suaranya tetapi juga berperan menjadi tim sukses dan membantu pemasangan baliho, berkampanye di sosial media serta membantu pengamanan saat kampanye.

3) Dukungan dari tokoh agama

Dukungan dari tokoh agama tak lepas dari nama besar orang tua bapak Muhammad Noor. Ibu Bapak Muhammad Noor yaitu Hj Barokah adalah ketua muslimat di Desa Jurang dan Bapak Beliau Sebagai Kepala Sekolah. Hal ini menjadikan orang tua beliau dihormati di lingkungan Desa Jurang karena memiliki nama dan citra baik.

4) Elektabilitas yang tinggi

Elektabilitas sangat penting dalam menarik suara masyarakat. Saat kontestasi Pemilihan kepala desa tahun 2019 di Desa Jurang, elektabilitas Bapak Muhammad Noor tergolong tinggi karena citra beliau yang dikenal baik meski dari kalangan elit preman. Selain itu sistem kampanye yang dipakai yaitu *door to door* langsung ke masyarakat menjadikan masyarakat lebih bersimpati kepada Bapak Muhammad Noor.

5. Pemilihan Kepala Desa

Prosedur dan tata cara Pemilihan Kepala Desa telah diatur dengan jelas melalui peraturan perundang-undangan tentang Desa, berdasarkan Pasal 34 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, dinyatakan bahwa :

- 1) Kepala Desa dipilih secara langsung oleh Penduduk desa.
- 2) Pemilihan Kepala Desa bersifat langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil.

- 3) Pemilihan Kepala Desa dilaksanakan melalui tahap pencalonan, pemungutan suara, dan penetapan.
- 4) Dalam melaksanakan Pemilihan Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2), dibentuk panitia Pemilihan Kepala Desa.
- 5) Panitia pemilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) bertugas mengadakan penjangkaran dan penyaringan bakal calon berdasarkan persyaratan yang ditentukan, melaksanakan pemungutan suara, menetapkan calon Kepala Desa terpilih, dan melaporkan pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa.
- 6) Biaya Pemilihan Kepala Desa dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota.

Pemilihan kepala desa adalah proses demokrasi secara langsung pada tingkat pemerintahan desa. Pemilihan kepala desa bertujuan untuk mencari pemimpin desa yang terbaik sehingga dapat mengendalikan arah pada pembangunan desa. Dalam proses politik, pemilihan kepala desa memiliki kesamaan asas dengan pemilihan kepala daerah yaitu untuk menjunjung tinggi pada prinsip dasar secara langsung, bebas, rahasia dan umum, hanya saja dalam proses pemilihan kepala desa yang tidak dicalonkan oleh partai politik. Para calon kandidat dalam pemilihan kepala desa yaitu warga asli dari desa tersebut yang merupakan elit sehingga mereka mempunyai kekuasaan untuk mencalonkan diri sebagai kepala desa di desanya. Selain itu, para kandidat kepala desa juga memiliki hubungan kekerabatan dengan masyarakat yang akan dipimpinya.¹⁸ Karena untuk memenangkan kompetisi kepala desa, faktor solidaritas dengan masyarakat merupakan instrument yang sangat penting.

Pemilihan Kepala Desa serentak yang dilaksanakan di kabupaten Kudus pada Tahun 2019 menjadi tanggung jawab bagi Pemerintahan Daerah dan Pemerintahan Desa.

¹⁸ . Rudiadi and Ratna Herawati, 'PEMILIHAN KEPALA DESA SERENTAK DALAM PERSPEKTIF OTONOMI DESA (Studi Kasus Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Serentak Tahun 2016 Di Kabupaten Rokan Hilir, Provinsi Riau)', *Law Reform*, 13.1 (2017), 132.

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah perlu membentuk Panitia pemilihan di Kabupaten melalui Bupati yang berfungsi untuk mengawasi dan mengkoordinir jalannya pemilihan kepala desa di Desa Jurang. Keberadaan Panitia pemilihan di Kabupaten Kudus berfungsi untuk memfasilitasi apa saja yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pemilihan kepala desa oleh panitia pemilihan di Desa Jurang. Selain itu, keberadaan panitia pemilihan tingkat kabupaten tidak mempunyai hak untuk turut serta dalam pemilihan yang dilaksanakan di desa secara langsung. Salah satu tujuan undang-undang desa yaitu untuk mewujudkan otonomi desa serta termasuk dalam pelaksanaan politik di desa. Dalam Perda dan Peraturan Bupati Kudus bahwa yang bertanggung jawab dalam melaksanakan semua tahapan dan proses seleksi pemilihan kepala desa secara langsung yaitu panitia pemilihan di desa. Oleh karena itu, pemerintahan desa harus memilih panitia pemilihan kepala desa yang berkualitas, profesional dan disiplin.

Keterlibatan preman dalam pemilihan kepala desa biasanya terdapat dua bentuk tipe, yaitu secara struktural dimana seorang preman terlibat langsung dan berpartisipasi langsung dalam pemilihan umum dengan masuk menjadi tim sukses. Kemudian dalam bentuk nonstruktural, dalam tipe ini bahwa preman hanya berpartisipasi sebatas untuk membantu dan tidak masuk dalam struktur pemenangan seperti melakukan pengawasan dan penjagaan di sekitar tempat pemilihan umum pada saat Pilkades berlangsung. Maka dalam kondisi ini, *blater* atau preman memiliki peran yang strategis di tengah masyarakat.¹⁹ Dalam pemilihan umum, biasanya *blater* diangkat diangkat dan dijadikan sebagai tim sukses yang sekaligus untuk mencari massa. Perlu diketahui bahwa dalam sebuah desa mempunyai bentuk-bentuk masyarakat struktur seperti kelompok sosial,

¹⁹ Siti Rohmatul Ainillah, 'Elite Politik Dalam Kontenstasi Di Desa Dengan Menggunakan Studi Peran Blater Dalam Pilkades Di Desa Banjar, Galis, Bangkalan Madura', *Jurnal Politik Muda*, 5.3 (2016), 282–90.

lembaga sosial, stratifikasi sosial, hingga kekuasaan dan politiknya.

Dalam proses Pemilihan Kepala Desa, maka yang dinyatakan sebagai “Calon Kepala Desa Terpilih adalah calon yang memperoleh suara terbanyak pada saat proses pemungutan suara, maka berdasarkan kepada Pasal 37 Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa, dinyatakan dengan jelas sebagai berikut :

- 1) Calon Kepala Desa yang dinyatakan terpilih adalah calon yang memperoleh suara terbanyak.
- 2) Panitia Pemilihan Kepala Desa menetapkan calon Kepala Desa terpilih.
- 3) Panitia Pemilihan Kepala Desa menyampaikan nama calon Kepala Desa terpilih kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) paling lama 7 hari setelah penetapan Kepala Desa terpilih sebagaimana dimaksud pada ayat (2).
- 4) Badan Permusyawaratan Desa paling lama 7 hari setelah menerima laporan panitia pemilihan menyampaikan nama calon Kepala Desa terpilih kepada Bupati/Walikota.
- 5) Bupati/Walikota mengesahkan calon Kepala Desa terpilih sebagaimana dimaksud ayat (3) menjadi Kepala Desa paling lama 30 (tiga puluh) hari sejak tanggal diterimanya penyampaian hasil pemilihan dari panitia Pemilihan Kepala Desa dalam bentuk keputusan Bupati/Walikota.
- 6) Dalam hal terjadi perselisihan hasil Pemilihan Kepala Desa, Bupati/Walikota wajib menyelesaikan perselisihan dalam jangka waktu sebagaimana dimaksud pada ayat (5).

Pertama kalinya di Desa Jurang terdapat calon kandidat dari kalangan elit premanisme dalam pemilihan kepala desa. Sedangkan salah satu lawan saing kandidat dari elit preman tersebut ialah seorang Kyai atau bisa disebut dengan elit agama. Biasanya elit preman berperan sebagai tim sukses tetapi saat pemilihan kepala desa di Desa Jurang Tahun 2019 ini berbeda dimana preman tidak hanya sebatas dalam tim sukses melainkan ikut serta mencalonkan diri sebagai salah satu kandidat dalam

pemilihan kepala desa tersebut. Tidak ada larangan jika seseorang yang merupakan elit preman ikut mencalonkan diri sebagai kepala desa. Dalam hal ini, justru elit preman bisa memanfaatkan kekuasaannya untuk menarik massa agar mendapatkan dukungan dan suara yang banyak, tetapi bukan sebagai tim sukses melainkan sebagai salah satu kandidat dalam pemilihan kepala desa.

Setiap dilakukannya pemilihan kepala desa terdapat calon kandidat yang lebih dari satu untuk menjadi lawan dalam persaingan memperebutkan kekuasaan tertinggi di Desa. Dalam memenangkan kontestasi politik ini diperlukan strategi dari masing-masing kandidat untuk menarik masyarakat sekitar. Strategi yang dapat dilakukan dari masing-masing calon kandidat yaitu dengan melalui pendekatan dan komunikasi yang erat terhadap masyarakat sekitar dengan tujuan untuk memenangkan kompetensi pada saat pemilihan umum kepala desa. Selain itu, para kontestan juga perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran pendukungnya seperti adanya massa mengambang dan pendukung untuk calon kandidat lain. Identifikasi dari kajian tersebut perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan pendapatan suara yang akan diperoleh pada saat pemilihan umum berlangsung dan untuk mengetahui strategi pendekatan yang diperlukan dari masing-masing kelompok pemilih. Setiap calon kandidat dalam pemilihan kepala desa harus mempunyai citra yang baik dan positif yang merupakan instrumen paling penting.²⁰

Dalam kompetisi pemilihan kepala desa selalu membutuhkan strategi dalam mencapai kemenangannya. Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Suatu strategi selalu memiliki satu tujuan yaitu

²⁰ Ratna Sulistiowati, 'Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa', *Unnes Political Science Journal*, 2.1 (2018), 39–49.

“kemenangan”. Kemenangan akan tetap menjadi fokus utama dari adanya suatu strategi. Jika strategi dikaitkan dengan politik tentu tujuan dari dibentuknya suatu strategi adalah kemenangan politik itu sendiri. Dalam konteks pemilihan desa, sebuah strategi politik diperlukan oleh seorang calon kandidat yang maju dalam pemilihan umum dan menjadikannya sebagai strategi dalam memenangkan pemilihan umum tersebut. Sehingga dalam konteks penelitian ini, seorang calon kandidat kepala desa yang maju dalam pemilihan kepala desa juga membutuhkan suatu strategi politik yang akan berguna untuk memenangkan pemilihan kepala desa yang diikutinya.²¹

Strategi politik merupakan suatu pendekatan komunikasi politik yang perlu dilakukan oleh para kontestan atau bakal calon untuk dapat memenangkan pemilu. Para kontestan atau bakal calon perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran pendukungnya, massa mengambang dan pendukung kontestan atau bakal calon yang lainnya. Strategi yang dilakukan dalam pemilihan kepala desa yaitu dengan pembentukan tim sukses yang merupakan awal dari sebuah strategi yang beliau gunakan. Orang-orang yang dijadikan sebagai tim sukses merupakan orang-orang yang berkompeten dan mempunyai potensi untuk mempengaruhi masyarakat di wilayah masing-masing anggota tim sukses. Pembentukan tim sukses biasanya diambil dari adanya hubungan dekat seperti keluarga, teman, dan masyarakat sekitar yang mempunyai hubungan paling akrab. Pembentukan tim sukses bertujuan untuk membantu calon kandidatnya pada saat pemilu berlangsung. Selain itu, tugas dan fungsi dari tim sukses ialah sebagai penasehat, tim kampanye, tim riset, tim peggalang massa, tim pengamat dan tim pengumpulan suara. Selain itu penyampaian visi misi calon juga sangat penting agar bisa meyakinkan pemilih untuk memilihnya. Hubungan kedekatan dan komunikasi juga tak kalah penting kegiatan seperti kunjungan wajib

²¹ Onong Uchjana Effendy, 'Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek' Remaja Rosdakarya.2019, Hal 59

dilakukan agar bisa berkomunikasi antara calon kepala Desa dan pemilih.

Kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara merupakan proses untuk menentukan arah kebijakan, pembangunan dan sosial ekonomi. Masyarakat harus sadar akan politik itu sendiri. Adapun dalam pemilihan Kepala Desa Jurang aspek kesadaran partisipasi politik masyarakat sangat tinggi. Untuk mendapatkan roda pemerintahan agar berjalan dengan baik, apabila kedaulatan ditangan rakyat dan dijalankan sepenuhnya. Rakyat memiliki kedudukan yang sangat tinggi sehingga pelaksanaan pemilihan kepala desa secara langsung sangat penting untuk mewujudkan kedaulatan rakyat sebagai kekuasaan tertinggi dalam ketatanegaraan Indonesia.²² Oleh karena itu, sosialisasi partisipasi politik merupakan bagian paling penting dalam sebuah pemilihan umum, supaya rakyat dapat menggunakan hak dan kewajiban untuk memilih calon pemimpin yang bertanggung jawab, adil, amanah dan berkualitas sehingga akan membawa roda pemerintahan yang baik di desanya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an QS. An-Nisa ayat 58 Allah SWT. Berfirman:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “ Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah SWT sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh Allah Maha Mendengar dan Maha Melihat. (Q.S An-Nisa’ [6] Ayat:58).

²² Ambo Upe, Muh Jabal, and Eka Suaib, ‘On Kontestasi Politik Kekerabatan Dalam Pemilihan Kepala Desa : Konteks Masyarakat Bugis’, 2022, 104–8.

Sebagai warga negara yang baik yaitu dengan ikut bertanggung jawab atas terciptanya kesejahteraan bangsa dengan ikut serta memilih calon pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab. Dalam kitab *al-Ahkam as-Sulthaniyah* penulis Abu Hasan Al-Mawardi yang menetapkan terdapat tujuh syarat bagi seorang pemimpin yaitu sebagai berikut:

- a) Keadilan yang meliputi segala hal.
- b) Kesejahteraan anggota badan.
- c) Ketajaman indera pendengaran, penglihatan dan lisan.
- d) Kesanggupan untuk memimpin rakyat.
- e) Kegigihan untuk mempertahankan kehormatan dan melawan musuh.
- f) Ilmu pengetahuan sampai pada tingkat sanggup berjihad.
- g) Keturunan suku Quraisy

Berkenaan dalam syarat tersebut, sebagai calon pemimpin di Desa harus mampu membawa perubahan dan kemajuan desa, Maka dalam hal ini, Bapak Muhammad Noor yang terpilih menjadi Kepala Desa Jurang mendorong keinginannya untuk merubah dirinya menjadi lebih baik selepas dari masa lalunya. Motivasi dan dukungan terbesar Bapak Muhammad Noor yaitu keluarga serta dirinya sendiri yang memiliki keinginan untuk merubah stigma masyarakat mengenai dirinya. Bapak Muhammad Noor juga termotivasi dengan saudara-saudaranya yang bisa sukses menjadi orang penting. Terpilihnya beliau menjadi seorang kepala desa di Desa Jurang akan memperbaiki pengelolaan pemerintahan desa, saling toleran dan menghormati, mengedepankan sikap jujur, adil, amanah dan transparansi dalam pemerintah maupun dengan masyarakat Desa Jurang.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh seseorang sebelumnya. Penelitian yang dulu dapat digunakan sebagai dasar serta sumber informasi pada penelitian ini. Dalam membuat tulisan karya ilmiah, penelitian terdahulu hal yang sangat penting karena berisi rangkuman, pemikiran penulis dari pustaka jurnal lain, tulisan ilmiah dan

ulasan yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian yang ditulis oleh peneliti. Dari penelitian terdahulu, akan memperoleh teori serta gambaran yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Tinjauan pustaka pada penelitian dulu juga dapat digunakan untuk mengetahui orisinilitas suatu penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan kajian pada hasil penelitian dengan menyertakan referensi dan sumber dari jurnal penelitian terdahulu yang relevan akan dipaparkan oleh peneliti dibawah ini:

Tabel 2.1
Tinjauan Pustaka

No	Nama Penulis, Tahun, Instansi	Judul	Hasil dan Kesimpulan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Riyan Hidayat Annuri, 2018, UIN Sunan Ampel Surabaya	Kuasa Preman dalam politik desa: Studi tentang dominasi Preman dalam stabilitas pemerintahan desa di Desa Nyabakan Barat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep	Dalam penelitian skripsi tersebut menghasilkan dominasi elit preman pada masyarakat terkait masalah keamanan di Desa Nyabakan Barat sangatlah dikhawatirkan bagi keberlangsungan pemerintahan desa, elit preman yang bermodal kekuasaanya	Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti terletak pada elit preman yang sama-sama dianggap mempunyai kekuasaan, sehingga mudah untuk mempengaruhi banyak orang, selain itu bahwa peran dan dominasi dari elit	Perbedaan terletak pada subyek dimana dalam penelitian tersebut bahwa elit preman hanya berperan sebagai penjaga keamanan dan stabilitas desa yang ditugaskan dari pemimpin atau kepala desa. Sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis oleh peneliti membahas tentang dominasi dari elit preman yang bisa menjadi kepala desa dalam kontestasi

			<p>begitu mudah mendapatkan konsensus dengan kepala desa. Elit preman berperan sebagai koodinator penjaga keamanan dan stabilitas desa yang telah di tugaskan dari kepala desa.</p>	<p>preman dalam stabilitas pemerintahan desa juga dibutuhkan.</p>	<p>elit pemilihan kepala desa di Desa Jurang Tahun pada Tahun 2019.</p>
2.	<p>Dr. Abdul Chalik, 2017, Pustaka Pelajar</p>	<p>Pertarungan Elit dalam Politik Lokal</p>	<p>Dalam buku tersebut mendeskripsikan mengenai persoalan kekuasaan tidak dapat dilepaskan dari peran aktor yang berada di atas atau di belakang panggung politik. Dalam pilkada yang terjadi Tahun 2015 silam, peran kekuatan sosial politik banyak</p>	<p>Persamaan terletak pada kiai yang ikut masuk dalam panggung politik baik dalam pilkada maupun pilkades, karena kini justru peran kiai yang menjadi aktor utama dalam keterlibatan dipanggung politik, sama halnya dengan penelitian</p>	<p>Perbedaan terletak pada obyek pembahasan diamana dalam buku tersebut mendeskripsikan mengenai pilkada dan tokoh agama, sedangkan dalam penelitian fokus pada pilkades saja. Selain itu, dalam buku tersebut bahwa dari elit preman mempunyai peran yaitu untuk bekerja sama dengan kiai sedangkan</p>

			<p>dimainkan oleh kelompok Kiai dari orientasi politik kultural ke politik praktis. Sementara dalam kasus Pilkades yaitu dimana peran elit preman bekerja sama dengan kiai untuk kepentingan mobilisasi massa.</p>	<p>yang akan ditulis oleh peneliti bahwa dari elit agama juga ikut mencalonkan diri sebagai salah satu kandidat dalam pemilihan kepala desa di Desa Jurang pada Tahun 2019.</p>	<p>dalam penelitian ini, peneliti ingin membahas kontestasi elit preman dengan kiai atau elit agama dalam pilkades pada Tahun 2019 lalu.</p>
3.	<p>Moh. Ikmal, 2020, STKIP PGRI Sumenep, Jawa Timur</p>	<p>Anarkisme Politik di Aras Lokal (Peran “Bandit” dalam Pilkades di Kabupaten Sumenep)</p>	<p>Hasil dari penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa realitas dari peran bandit (jagoan) dalam kehidupan politik bukanlah sebuah anomali sosial. Peran bandit tersebut tidak hanya pada bidang</p>	<p>Persaman terletak pada pembahasan mengenai unsur-unsur premanisme yang bisa masuk di berbagai posisi kultural dan struktural masyarakat.</p>	<p>Perbedaan terletak pada dimana dalam penelitian tersebut hanya mendeskripsikan tentang peran dari premanisme dalam Pilkades di Kabupaten Sumenep. Sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis oleh peneliti yaitu premanisme yang ikut mencalonkan</p>

			<p>penguasaan model yang bersifat ekonomis melainkan sudah merambah pada sektor penguasaan struktural melalui proses politik dan demokrasi. Maka hal inilah yang menjadikan unsur-unsur premanisme semakin akomodatif dan memiliki elastisitas yang bisa masuk diberbagai posisi kultural dan struktural masyarakat.</p>		<p>diri sebagai salah satu kandidat dalam Pilkada di Desa Jurang pada Tahun 2019.</p>
4.	<p>Ian Douglas Wilson, 2015, CV. Marjin Kiri</p>	<p>Politik jajah Preman (Ormas dan Kuasa Jalanan di Indonesia Pasca Orde Baru)</p>	<p>Dalam buku tersebut mendeskripsikan mengenai keberadaan preman telah menjadi ciri yang melekat dalam</p>	<p>Persamaan terletak pada pembahasan mengenai premanisme yang mempunyai kekuasaan dalam sosial-politik bagi</p>	<p>Pembahasan premanisme dalam buku Politik Jajah Preman yang lebih kepada dinamika hubungan antara kelompok premanisme</p>

			<p>kehidupan sosial-politik di Indonesia. Dalam konteks demokrasi elektoral di Indonesia, sekelompok preman berhasil menjadi perantara antara politik informal jalanan dengan politik formal parlemen. Sekelompok preman memanfaatkan posisi ini untuk memengaruhi masyarakat dalam kehidupan sosial-politik di Indonesia pada masa depan.</p>	masyarakat	<p>dengan pihak kekuasaan politik pasca Orde Baru, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada kontestasi elit preman dengan elit agama dalam pilkades pada Tahun 2019, dimana dalam pilkades tersebut yang dimenangkan oleh elit preman.</p>
5.	Abdur Rozaki, 2021, IRCISOD	Menabur karisma, Menuai Kuasa	<p>buku tersebut mendeskripsikan mengenai keberadaan blater dan</p>	<p>Persamaan terletak pada sama-sama membahas mengenai perebutan</p>	<p>Perbedaan terletak pada objek, bahwa dalam buku tersebut blater dan kiai</p>

			<p>kiai sebagai jaringan sosial dalam keterlibatan politik. Dua kekuatan tersebut, dalam konteks pembentukan karakter masyarakat Madura, perannya sangat terasa. Dalam konteks ini, dua kekuatan tersebut bisa saling berebut dominasi, misalnya dalam kasus pilkades. Ditengah motif sosial, ekonomi, dan politik, kekuatan karisma dari dua kekuatan sosial itu saling berebut kekuasaan di dalam masyarakat.</p>	<p>dominasi antara preman dan kyai yang mempunyai peranan penting di dalam masyarakat</p>	<p>mempunyai peranan penting di desanya. Sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis peneliti yaitu blater atau preman dan kiai saling berkompetensi dalam pemilihan kepala desa di Desa Jurang pada Tahun 2019</p>
--	--	--	---	---	--

<p>6.</p>	<p>Ahmad Ulil Abshor, 2022, Institut Agama Islam Negeri Kudus</p>	<p>Transformasi Elit Preman ke Elit Politik (Studi Kasus Kepala Desa Jurang, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara Periode 2020-2025)</p>	<p>Dalam penelitian skripsi tersebut menghasilkan analisis berupa dengan transformasi yang dialami oleh Bapak Muhammad Noor yang dulunya keras dan cenderung melakukan hal-hal seperti orang yang memiliki pergaulan orang dalam mampu berubah untuk menjadi pemimpin dan membawa kemajuan bagi desanya. Bapak Muhammad Noor bertransformasi dari elit preman menjadi elit politik yaitu</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan Ahmad Ulil Abshor dengan penelitian ini terletak pada masa lalu dari elit preman yang keras dan cenderung melakukan hal-hal seperti memiliki pergaulan orang dalam atau sekelompok gangster yang mampu merubah dirinya menjadi lebih baik serta mampu menjadi pemimpin yang membawa pada roda perubahan dan kemajuan bagi masyarakat di desanya.</p>	<p>Perbedaan terletak pada analisis permasalahan penelitian. Karena dalam penelitian tersebut memfokuskan pada proses transformasi dari elit preman ke elit politik. Sedangkan dalam penelitian yang akan ditulis oleh peneliti membahas tentang kemenangan dari elit preman atas elit agama dalam kontestasi elit pemilihan kepala desa pada Tahun 2019 di Desa Jurang.</p>
-----------	---	--	--	---	--

			dengan berpedoman pada keyakinan untuk merubah dirinya agar menjadi lebih baik dan bisa membawa manfaat bagi orang lain.		
7.	Ramadhan Rizki Saputra, 2017, Universitas Gadjah Mada	Demokrasi Butuh Preman	Dalam penelitian skripsi tersebut menghasilkan peranan preman dalam mengorganisir secara politik yaitu keterlibatannya dalam kandidasi di Pilkada DKI Jakarta 2012. Selain itu, kontestasi yang elitis dipakai untuk melihat bahwa kontestasi dalam Pilkada langsung	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai kontestasi yang elitis dipakai untuk melihat bahwa kontestasi dalam pemilu hanyalah dikendalikan oleh elit. Selain itu, dimana preman yang sama-sama dianggap mempunyai kekuasaan, sehingga mudah untuk mempengaruhi banyak	Perbedaan terletak pada subjek penelitian yaitu dalam penelitian tersebut bahwa peranan preman yang terlibat dalam kandidasi di Pilkada DKI Jakarta 2012 sebagai sumberdaya sekaligus menjadi penentu dan menjaga keamanan kandidat. Sedangkan untuk penelitian yang ditulis peneliti subjeknya ialah elit preman yang masuk dalam dunia politik yaitu dengan

			hanyalah dikendalikan oleh elit. Sehingga, preman dipahami sebagai sumberdaya sekaligus menjaga keamanan kampanye dan kandidat dalam Pilkada di DKI Jakarta 2012 silam.	orang.	ikut serta langsung menjadi salah satu kandidat pada Pilkada di Desa Jurang Tahun 2019.
8.	Yonatan Hans Luter Lopo, 2022, Universitas Nusa Cendana	Transformasi Elit Pedesaan	Dalam penelitian skripsi tersebut menghasilkan transformasi elit pedesaan dalam Pilkada serentak 2018 di Yogyakarta. Transformasi elit politik di tingkat desa dari yang bercorak homogen serta ditopang oleh politik berbasis trah,	Persamaan terletak pada pembahasan mengenai elit baru di desa yang lebih mempunyai pengetahuan, jejaring, sumberdaya dan komunikasi yang baik terhadap masyarakat desanya lebih mendapat dukungan dan suara dalam Pemilihan Kepala Desa.	Perbedaan terletak pada subjek dan objek dalam penelitian. Dalam penelitian tersebut fokus pada transformasi elit di pedesaan, sedangkan dalam penelitian yang ditulis oleh peneliti membahas mengenai Strategi Kemenangan Elit Preman Atas Elit Agama dalam Pilkada serentak di Desa

			serta ditopang oleh kombinasi antara keahlian, pengetahuan dan basis material.		Jurang pada Tahun 2019.
--	--	--	--	--	-------------------------

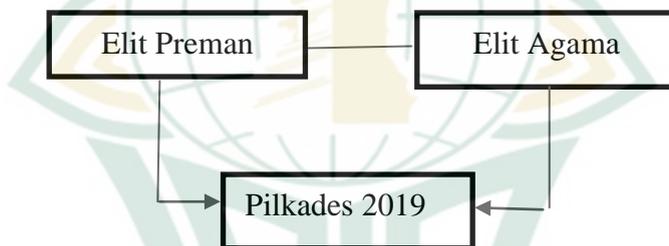
Dari kedelapan hasil penelitian di paparkan di atas, maka penulis akan mempertimbangkan referensi tersebut untuk dijadikan sebagai data pendukung bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian yaitu dengan membuat persamaan dan perbedaan dari literatur review yang telah ditulis. Berdasarkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mendeskripsikan bahwa elit preman mempunyai kekuasaan dalam unsur sosial politik yang dapat mempengaruhi warga, sehingga dalam kesempatan ini yang membuat elit preman bisa terlibat atau mencalonkan diri sebagai kandidat dalam pemilihan kepala desa. Selain itu, persamaan lainnya yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga akan mendapatkan data penelitian yang komperhensif.

Kemudian mengenai perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada subjek penelitian, objek penelitian, fokus penelitian, perbandingan dari studi kasus dan hasil penelitian. Objek penelitian ini yakni di Kantor Balai Desa Jurang dan salah satu rumah warga Desa Jurang, Kemudian fokus penelitian ini membahas mengenai Strategi Kemenangan Elit Preman Atas Elit Agama dalam kontestasi pemilihan kepala desa pada Tahun 2019 di Desa Jurang, untuk perbandingannya terletak pada keberadaan dua elit tersebut sebagai jaringan sosial dalam keterlibatan politik sehingga dua kekuatan dari elit tersebut bisa saling berebut dominasi dalam kasus pemilihan kepala desa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu gambaran yang menjelaskan secara garis besar konsep isi dari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengkaji tentang Strategi Kemenangan Elit Preman Atas Elit Agama serta strategi apa yang digunakan oleh elit preman dalam memenangkan kompetensi pemilihan kepala desa di Desa Jurang. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Desa Jurang Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada periode 2019-2024. Peneliti akan memaparkan bagan tentang alur kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Gambar di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menjelaskan mengenai kontestasi antar dua elit yaitu elit preman dan elit agama. Kontestasi elit tersebut untuk memperebutkan kekuasaan sebagai pemimpin di Desa Jurang dalam pemilihan kepala desa pada Tahun 2019. Kemudian dalam kontestasi antar dua elit tersebut di dominasi oleh elit preman yang terpilih dalam Pemilihan Kepala Desa Jurang pada Tahun 2019.